

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* PADA PESERTA DIDIK SMA GAJAH MADA

¹Komang Hendri Kurniawan, ²Muhammad RB, ³M. Idham

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

¹komanghenri95@gmail.com, ² muhammadrb714@gmail.com, ³idhamsakhi22@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang penulis temukan di kelas X.IPS 4 SMA Gajah Mada Bandar Lampung yakni masih rendahnya aktifitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* yang di harapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X. IPS 4 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan siklus yang dalam penerapannya menggunakannya model pembelajaran *Learning Cycle* dalam proses pembelajarannya subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X. IPS 4 SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang berjumlah 36 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 2,1 pada siklus 1 menjadi 3,61 pada siklus 2. Presentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari pra-siklus sebesar 27,78%, siklus 1 sebesar 52,78% dan siklus 2 sebesar 81%. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran bersiklus (*Learning Cycle*) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X.IPS 4 SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Learning cycle*, Hasil Belajar Ekonomi

Abstract: *The problem that was found by the writein in X grade of IPS 4 Gajah Mada senior High School Bandar Lampung is the low activity of students and student learning outcomes during the learning process in the classroom. In this study the author uses a Learning Cycle learning model that is expected to improve the activity and economic learning outcomes of X. IPS 4 students on economic subjects at Gajah Mada High School Bandar Lampung Academic Year 2018 / 2019. This study is a classroom action research) conducted in two stages of the cycle in which the application uses the Learning Cycle learning model in the learning process. The subjects in this study were students of class X. IPS 4, Gajah Mada High School, Bandar Lampung, amounting to 36 students. student learning has increased from an average of 2.1 in cycle 1 to 3.61 in the cycle 2. The percentage of students' learning completeness increased from pre-cycle to 27.78%, cycle 1 was 52.78% and cycle 2 was 81 %. From the results of the analysis, it can be concluded that learning by implementing a Learning Cycle model can improve learning activities and economic learning outcomes of class X students. IPS 4 SMA Gajah Mada Bandar Lampung Academic Year 2018/2019.*

Keywords: *Learning Model, Learning cycle, Economic Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari

pembangunan nasional. Hal tersebut disebabkan pembangunan dibidang pendidikan merupakan salah satu upaya

dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sebagai generasi penerus bangsa yang lebih baik. Pendidikan dijadikan alat untuk menyampaikan informasi pengetahuan dan pengalaman secara formal yang harus diterima oleh peserta didik.

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh negara dan dirancang untuk mengajari peserta didik dengan bimbingan dari guru. Kebanyakan dalam sebuah negara mempunyai model sistem pendidikan formal yang mana hal ini sifatnya wajib. Selain itu sistem ini jugalah yang membuat para peserta didik bisa mengalami kemajuan dengan melalui serangkaian sekolah tersebut. Sekolah sebagai tempat pendidikan formal menekankan pada pengetahuan dan kompetensi peserta didiknya. Saat ini segenap aspek pendidikan formal telah mengalami perubahan dan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain: pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, perubahan sistem penilaian, dan lain sebagainya. Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan sumber daya manusia yang mampu berkompetensi dalam menghadapi tantangan global.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh setelah lulus dari sekolah menengah pertama (SMP) atau sederajat. Sekolah menengah atas ditempuh selama tiga tahun dan merupakan jenjang pendidikan wajib terakhir yang diharuskan oleh pemerintah. Siswa yang telah duduk di kelas XII akan mengikuti ujian nasional yang akan menjadi penentu bagi seorang siswa untuk bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam bangku perkuliahan baik itu perguruan tinggi negeri atau swasta. Selain itu, bagi mereka yang mungkin tidak menginginkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi atau akan memulai untuk bekerja.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa peserta didik pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh peserta didik akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini peserta didik mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang

berlangsung melibatkan peserta didik sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Seringkali di dalam proses pembelajaran dikelas, guru akan menemukan berbagai permasalahan misalnya dalam penyampaian materi, masih seringkali ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan menerima atau menangkap materi pembelajaran yang diberikan.

Salah satu faktor permasalahan yang sering timbul dalam proses pembelajaran yaitu menentukan cara mengajar yang baik dan cocok untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran. Untuk itulah seorang guru dituntut untuk dapat menguasai berbagai metode mengajar agar dapat memilih metode yang tepat di dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan pra penelitian yang peneliti lakukan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas X. IPS 4 Masih rendah. Hasil belajar yang di peroleh peserta didik kelas X. IPS 4 SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Peserta didik yang mendapatkan nilai (<) kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 26 peserta didik atau sebesar 72,22% sedangkan yang mendapatkan nilai (\geq) lebih besar sama dengan KKM sebanyak 10 orang atau 22,78%. Hal ini di katagorikan bahwa persentase peserta didik yang menguasai mata pelajaran ekonomi tergolong kurang maksimal dengan Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik di sebabkan oleh berbagai masalah. Peserta didik menganggap pelajaran ekonomi tidak mudah untuk di pahami dan Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMA Gajah Mada Bandar Lampung kurang tepat dengan tipe belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik rendah, Peserta didik sangat malas untuk belajar dan mengulangi pelajaran yang diberi oleh guru, peserta didik lebih senang bermain dengan temannya dari pada berusaha untuk mempelajari materi-materi yang dirasa sulit

untuk kemudian ditanyakan kepada gurunya. Masalah tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang baik.

Motivasi yang baik juga diperlukan dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya membutuhkan materi pelajaran yang harus ia pahami, tetapi dorongan dari guru sangat dibutuhkan. Dengan begitu, peserta didik akan memahami bahwa proses belajar yang ia tempuh memiliki manfaat bagi dirinya ketika nanti melanjutkan ke perguruan tinggi atau dalam dunia kerja.

Selain itu, kondisi peserta didik dan lingkungan sangat menentukan aktivitas yang terjadi dalam belajar. Proses belajar mengajar menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mengerti dan memahami materi pelajaran yang diberikan sehingga proses belajar mengajar efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Beberapa model pembelajaran telah diberikan oleh guru seperti ceramah dan tanya jawab, namun kenyataannya hasil belajar masih kurang maksimal. Model pembelajaran yang diterapkan harus bervariasi dan menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Namun model pembelajaran yang akan diterapkan harus disesuaikan dengan tipe belajar peserta didik, kondisi serta situasi yang ada pada saat itu sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Learning Cycle*. Pembelajaran *learning cycle* adalah pembelajaran bersiklus, yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Ciri khas model pembelajaran *learning cycle* adalah setiap peserta didik secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru. Kemudian hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian di SMA Gajah Mada Bandar Lampung dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui

model pembelajaran *learning cycle* pada peserta didik kelas X. IPS 4 semester genap sma gajah mada bandar lampung tahun pelajaran 2018/2019”.

KAJIAN TEORI

Pengertian Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam proses pembelajaran, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan belajar bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

Slameto (2013:2) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Belajar adalah suatu proses dimana situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat, untuk menerima hasil belajar maka ada perubahan didalam tingkah laku setiap individu. (Hamalik 2001 : 28)

Menurut Rusman (2016:134) ”belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan sekedar menghafal, tetapi suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari diri siswa maupun dari luar siswa itu sendiri. Menurut Slameto (2013 : 54) faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu; faktor intern, dan faktor ekstern.

1. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Dalam membicarakan faktor intern, akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah
 - a. Faktor kesehatan
 - b. Cacat tubuh
 - c. Faktor psikologis

2. Faktor Ekstern

Faktor *Ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu : Faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- a) Cara orang tua mendidik;
- b) Relasi anggota keluarga;
- c) Suasana rumah;
- d) Keadaan ekonomi keluarga;
- e) Pengertian orang tua;
- f) Latar belakang kebudayaan;

2) Faktor Sekolah

- a) Metode mengajar;
- b) Kurikulum;
- c) Relasi guru dengan siswa;
- d) Relasi siswa dengan siswa;
- e) Disiplin sekolah;
- f) Alat pelajaran;
- g) Waktu sekolah;
- h) Standar pelajaran di atas ukuran;
- i) Keadaan gedung;
- j) Metode belajar;
- k) Tugas rumah;

3) Faktor masyarakat

- a) kegiatan siswa dalam masyarakat;
- b) Mass media;
- c) Teman bergaul;
- d) Bentuk kehidupan masyarakat.

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik, dimana pada saat proses pembelajaran yang terjadi adalah pendidik memberikan pengetahuan kepada peserta didik guna untuk meningkatkan kemampuan dan perubahan tingkah laku peserta didik.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:157) menyatakan bahwa "Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan

memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap."

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. (Huda, 2017:2)

Tujuan dan hasil pembelajaran akan lebih bisa dilaksanakan apabila menggunakan suatu metode, teknik, strategi, pendekatan dan bahkan suatu teori pembelajaran (khusniawati dan Hidayat, 2013:55).

Sementara Rusman (2016:134) menyatakan bahwa "Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran"

Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2016:155) "model pembelajaran merupakan suatu cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta pembimbing aktivitas pembelajaran dikelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran. (Aunurrahman, 2016:146)

Joyce dan Weil mendeskripsikan model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau setting yang berbeda. (Huda, 2017:73)

Pengertian Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Model pembelajaran *learning cycle* (pembelajaran bersiklus), yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Ciri khas model

pembelajaran *learning cycle* adalah setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru. Kemudian hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban.

Menurut Hudojo dalam buku (Huda, 2017) Implementasi *cycle learning* dalam pembelajaran sesuai dengan pandangan konstruktivis, yaitu:

- a. Siswa belajar secara aktif. Siswa mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir. Pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman siswa.
- b. Informasi baru dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa berasal dari interpretasi individu.
- c. Orientasi pembelajaran adalah investasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah

Dengan demikian, proses pembelajaran bukan lagi sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa seperti dalam filsafat behaviorisme, melainkan proses pemerolehan konsep yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dan langsung. Proses pembelajaran demikian akan lebih bermakna dan menjadikan skema dalam diri pembelajar menjadi pengetahuan fungsional yang setiap saat dapat diorganisasikan oleh pembelajar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. (Shoimin, 2013:58)

Salah satu pengagas strategi *learning cycle* (LC) adalah David Kolb (1984). Ia mendeskripsikan proses pembelajaran sebagai siklus empat tahap yang didalamnya peserta didik atau siswa: (1) melakukan sesuatu yang kongkret atau memiliki pengalaman tertentu yang bisa menjadi dasar. (2) observasi dan refleksi mereka atas pengalaman tersebut dan responya terhadap pengalaman itu sendiri. (3) diasimilasikan ke dalam kerangka konseptual atau di hubungkan dengan konsep-konsep lain dalam pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa yang implikasi-implikasinya tampak dalam tindakan konkret. (4) diuji dan diterapkan dalam situasi-situasi yang berbeda. (Huda, 2017:265)

Langkah-Langkah Pembelajaran *Learning Cycle*

Menurut Piaget (1989) dalam Aris Shoimin yang berjudul 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, model pembelajaran *cycle learning* pada dasarnya memiliki lima fase yang disebut (5E)

- a. *Engagement* (undangan)

Bertujuan mempersiapkan pembelajar agar terkondisikan dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka serta untuk mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada pembelajaran sebelumnya. Pada fase ini pembelajar di ajak membuat prediksi-prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari dan dibuktikan dalam tahap eksplorasi.
- b. *Exploration* (Eksplorasi)

Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan, dan mencatat pengamatan serta ide-ide, melalui kegiatan-kegiatan seperti pratikum dan telaah literatur.
- c. *Explanation* (penjelasan)

Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan mengarahkan kegiatan diskusi. Pada tahap ini pembelajar menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari.
- d. *Elaboration* (Pengembangan)

Siswa mengembangkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti pratikum lanjutan dan *problem solving*.
- e. *Evaluation* (Evaluasi)

Pengajar menilai apakah pembelajaran sudah berlangsung baik dengan jalan memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima materi pelajaran. (Shoimin, 2014:59)

Kelebihan pembelajaran *Learning Cycle*

Menurut Aris Shoimin (2014:61) kelebihan model pembelajaran *learning cycle* sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar karena pembelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain.
3. Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggungjawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi
4. Pembelajaran lebih bermakna.

Pengertian Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) peserta didik.

Uno (2011:213) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Ekonomi sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Sebagai manusia, kita tidak dapat lari dari hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi. Ekonomi berasal dari bahasa Yunani *oikonomia* yang tersusun dari dua kata, yaitu *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti aturan.

“Menurut Prathama dkk, (2008 : 3) “Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya-sumber daya yang langka

(dengan dan tanpa uang), dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya”.

Menurut Masyuhuri (2007:1) “Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang prinsip-prinsip di dalam menggunakan pendapatan rumah tangga yang diharapkan (*expectation*) dapat memunculkan kepuasan (*satisfaction*) pada rumah tangga”.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. (Arikunto dkk 2016 : 1)

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung pada kelas X.IPS 4 Semester Genap :

1. Tempat penelitian
Penelitian akan dilaksanakan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
2. Waktu penelitian
penelitian akan dilaksanakan pada masa belajar semester Genap tahun pelajaran 2018/2019.
3. Subjek Penelitian
Subjek penelitian adalah Peserta didik kelas X. IPS 4 SMA Gajah Mada Bandar Lampung dengan jumlah siswa 36.

Objek Penelitian dan Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Penggunaan model pembelajaran *learning cycle* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X. IPS 4 semester genap SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X. IPS 4 semester genap SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 36.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui tiga siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu :

Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi.

Tahapan-tahapan dari siklus yang akan dilaksanakan diuraikan sebagai berikut:

SIKLUS 1

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan kurikulum 2013 dan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran bersiklus (*Learning Cycle*).
2. Menyusun dan Mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran.
3. Menyusun dan Mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran.
4. Mempersiapkan perangkat tes yang akan digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar ekonomi peserta didik.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* meliputi;

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
2. Setiap kelompok diberikan 1 lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang topik yang akan dipelajari.
3. Setiap kelompok mendiskusikan topik tersebut kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam lembar kerja.
4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di dalam kelas mengenai topik yang diberikan oleh guru.
5. Mengadakan evaluasi yang objektif dan adil terhadap peserta didik berupa memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima materi pelajaran.

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi oleh guru sejawat sebagai teman kolaborasi. Observasi dilakukan terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan serta dan rencana bagi tindakan pada siklus berikutnya.

SIKLUS 2

Pada siklus 2 ini, tindakan yang diberikan bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1, dalam hal ini rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai penyempurna atau perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran ekonomi melalui model *Learning Cycle* pada siklus 1, siklus ke 2 dan siklus-siklus berikutnya tidak diperlukan lagi jika indikator keberhasilan sudah tercapai.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi
Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data dari suatu penelitian. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*. pengamatan dilakukan terhadap aktifitas peserta didik secara individu dengan menggunakan lembar observasi aktifitas peserta didik dengan memberi tanda checklist ($\sqrt{\quad}$) pada indikator yang dilakukan peserta didik.
2. Tes
Tes diberikan setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah tindakan. Tes disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini tentang :

1. Data aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi aktivitas peserta didik.
2. Hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil tes belajar ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X. IPS 4 SMA Gajah Mada tahun pelajaran 2018/2019 dengan menerapkan model pembelajaran bersiklus (*Learning Cycle*). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila berhasil apabila terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Aktivitas Belajar peserta didik

Berdasarkan data aktivitas belajar yang diperoleh selama penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus 1 ke siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran bersiklus (*Learning Cycle*). Data sudah dianalisis pada setiap indikator aktivitas belajar, kemudian dibandingkan antara siklus 1 dan siklus 2 untuk mengetahui peningkatannya. Adapun peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas X. IPS 4 SMA Gajah Mada Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel
Rekapitulasi Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X. IPS 4 SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

Aspek Pengamatan	Jumlah	Rata-rata aktivitas siklus 1	Jumlah	Rata-rata aktivitas siklus 2	Ket.
A	79	2,2	132	3,67	Meningkat
B	71	2,0	127	3,53	Meningkat
C	82	2,3	130	3,61	Meningkat
D	70	1,9	133	3,70	Meningkat
E	74	2,1	127	3,53	Meningkat
Total	358	2,1	649	3,61	Meningkat

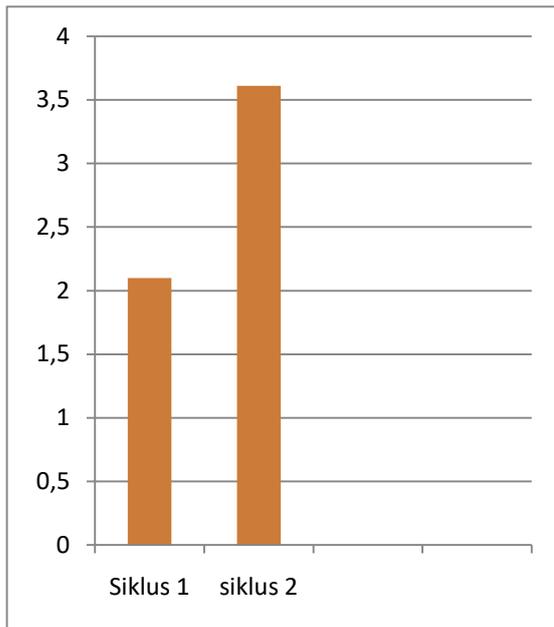
Sumber: pengolahan data

Keterangan:

- A. Aktivitas peserta didik dalam pemahaman materi
- B. Aktivitas peserta didik dalam bekerja sama dengan teman sama lain
- C. Aktivitas peserta didik dalam peran peserta didik dalam pembelajaran
- D. Aktivitas peserta didik dalam keaktifan peserta didik di dalam kelas.
- E. Aktivitas peserta didik dalam partisipasi peserta didik dalam mengerjakan soal.

Adapun perbandingan antara aktivitas peserta didik siklus 1 dan siklus 2 dapat digambarkan dalam diagram adalah sebagai berikut:

Aktivitas Belajar Peserta didik



Gambar
Diagram Rata-rata Aktivitas belajar
Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai aktivitas peserta didik 2,1 pada siklus 1, meningkat menjadi 3,61 pada siklus 2.

Hasil Belajar Peserta Didik

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran bersiklus (*Learning Cycle*) terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari pre test, post test siklus 1 sampai dengan post test siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel

Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Pre Test, Siklus 1 dan Siklus 2 Peserta Didik Kelas X. IPS 4 SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019

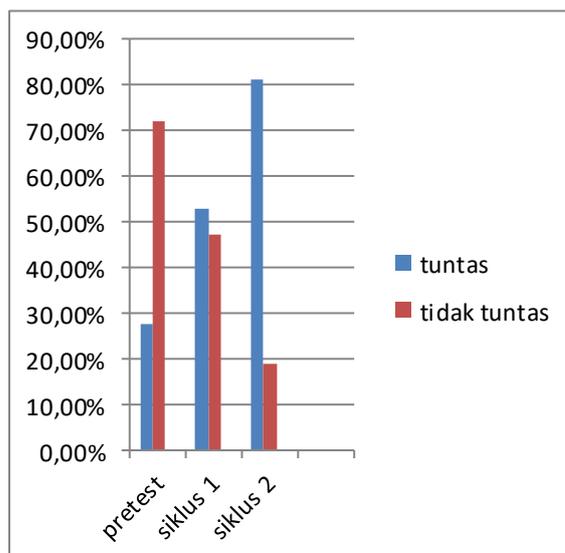
Kriteria Penilaian	PreTest	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
Nilai Tertinggi	77,5	84	92	Meningkat
Nilai Terendah	40	48	64	Meningkat
Rata-rata Belajar	59,44	68,66	79,55	Meningkat
Ketuntasan Belajar	27,78 %	52,78 %	81%	Meningkat

Sumber: Pengolahan Data

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar peserta didik dari nilai *pretest*, siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:

1. Peserta didik yang menuntaskan hasil belajarnya:
 - a. Dari nilai pretest terdapat 10 peserta didik (27,78%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari total jumlah peserta didik yakni 36 peserta didik.
 - b. Dari nilai siklus 1 terdapat 19 peserta didik (52,78%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari total jumlah peserta didik yakni 36 peserta didik.
 - c. Dari nilai siklus 2 terdapat 29 peserta didik (81%) yang tergolong hasil belajarnya tuntas dari total jumlah peserta didik yakni 36 peserta didik.

Terjadinya peningkatan persentase nilai peserta didik yakni nilai pretest, siklus 1 dan siklus 2 dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar
Diagram persentase hasil belajar peserta didik Pre Test, Siklus 1 dan Siklus 2

Adapun kesimpulan dari gambar diagram diatas adalah bahwa dalam pembelajaran yang telah dilakukan menunjukan adanya peningkatan. Hasil belajar peserta didik pun meningkat dari tahap pretest, siklus 1 sampai dengan siklus 2, dan pada siklus 2 persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 81%. Untuk itu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dihentikan di siklus kedua karena telah mencapai indikator keberhasilan.

Hasil Tindakan

Penelitian yang telah dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang menerapkan, model pembelajaran Bersiklus (*Learning Cycle*). Proses pembelajarannya berlangsung sebanyak dua siklus dengan empat kali pertemuan setiap siklusnya.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data diatas terlihat ada peningkatan aktivitas belajar peserta didik, dimana pada siklus 1 rata-rata aktivitas belajar peserta didik yaitu 2,1 dengan kriteria mendekati cukup aktif meningkat menjadi 3,61 pada siklus 2 dengan kriteria mendekati aktif. Ternyata dengan meningkatnya aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik juga turut meningkat, dimana hasil evaluasi pada siklus 1 tingkat ketuntasan belajar sebesar 52,78% meningkat menjadi 81% pada siklus 2.

Sehingga berdasarkan data-data dari hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran bersiklus (*Learning Cycle*) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X. IPS 4 SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, pembelajaran ekonomi menggunakan Model pembelajaran Bersiklus (*Learning Cycle*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas X. IPS 4 SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Adapun peningkatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan Model pembelajaran Bersiklus (*Learning Cycle*) mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, hal ini ditunjukan dengan peningkatan Rata-rata aktivitas belajar peserta didik yakni 2,1 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 3,61 pada siklus 2.
2. Pembelajaran menggunakan Model pembelajaran Bersiklus (*Learning Cycle*) mampu meningkatkan hasil belajar ekonomi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil *postest* pada peserta didik. Hasil belajar ekonomi peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 terdapat peningkatan dan sudah menunjukan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 81%. Pada siklus 1 terdapat presentase ketuntasan belajar sebanyak 19 peserta didik (52,78%) dan pada siklus 2 menjadi 29 peserta didik (81%) dari total 36 peserta didik.

Saran

Dari kesimpulan diatas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Seorang guru diharapkan dalam proses pembelajaran memiliki inisiatif untuk menggunakan berbagai metode atau model pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik, dan peserta didik akan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Guru dan calon guru dapat menggunakan model pembelajaran *learning cycle* sebagai alternative dalam kegiatan pembelajaran ekonomi.
3. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat untuk guru dan peserta didik, maka diharapkan dengan penerapan model

pembelajaran learning cycle dapat diterapkan secara berkesinambungan dalam pelajara ekonomi maupun pelajaran lainnya.

Slameto. (2013). Belajar dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arikunto, Suharsimi dkk.(2016).” Penelitian Tindakan Kelas “.Jakarta:PT Bumi Angkasa.

Aunurrahman. (2014). “Belajar dan pembelajaran”. Bandung: Alfabeta

Dimiyati, Mujiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.

Hamzah. (2011). “Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif”. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Huda, Miftahul. (2017).Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Mashyuri. (2007). “Dasar-dasar Ekonomi Mikro”. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Oemar, Hamalik.(2001).” Proses Belajar Mengajar “. Bandung : PT Bumi Aksara

Prathama.(2008).”Pengantar ilmu ekonomi (mikroekonomi dan makroekonomi)”. Jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas indonesia.

Rusman. (2016). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pres.

Sudjana. (2002). “Metode Statistika”. Bandung : Tarsito

Sholimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta :Ar-RuzzMedia.

Jurnal

Hardiningsih, E., & Hidayat, N. (2012). Hubungan antara minat baca di perpustakaan sekolah dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas x semester genap sma negeri 1 padang cermin tahun pelajaran 2011/2012. Lentera: Jurnal ilmiah pendidikan , 2 89. Diperoleh dari <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/lentera/article/view/227>

Nurhayati, (2013). “UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE PADA SISWA KELAS X-AK1 JURUSAN AKUNTANSI SMK BATIK 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014”.FKIP:Universitas sebelas maret surakarta. (diakses pada tanggal 25 Desember 2018 pada pukul 16.00 WIB). Diperoleh dari jurnal.fkip.uns.ac.id

Sulastris, E. (2009). “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN DIMENSI TIGA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE DI KELAS XI TKJ 1 SMKN 2 PALEMBANG”.FKIP Matematika:universitas sriwijaya palembang. (diakses pada tanggal 25 Desember 2018 pada pukul 16.00 WIB). Diperoleh dari ejournal.unsri.ac.id